



**DEWAN PERWAKILAN RAKYAT
REPUBLIK INDONESIA**

**LAPORAN SINGKAT
BADAN KERJA SAMA ANTAR PARLEMEN**

- Tahun Sidang : 2016 – 2017
- Masa Persidangan : IV
- Jenis Rapat : *Courtesy Call*
- Sifat Rapat : Terbuka
- Hari/Tanggal : Rabu, 29 Maret 2017
- Waktu : 10.30 WIB s.d. selesai
- Tempat : Ruang Tamu Ketua DPR RI, Gedung Nusantara III Lantai 3
- Acara : 1. Pertemuan bilateral Delegasi Parlemen Perancis dengan
Ketua DPR RI
2. Lain – lain
- Ketua Rapat : Ketua DPR RI, Setya Novanto
- Sekretaris Rapat : Lakhar Kabag Set. KSB, Iis Muldiyanti, S.Sos, M.M.
- Delegasi Perancis : 1. Hon. Mr. Jean-Jacques Guillet, MP
2. Hon. Mrs. Marie-Louise Fort, MP
3. Hon. Mrs. Marie-Anne Chapdelaine, MP
4. Hon. Mr. Erwann Binet, MP
5. Hon. Mr. Luc Belot, MP
6. Hon. Mr. Gerard Miquel, MP
7. Hon. Mrs. Bariza Khiari, Senator
8. Hon. Mrs. Marie-Helene des Esgaulx, Senator
9. Hon. Mrs. Jacky Deromedi, Senator
10. Mr. Buon Tan, Konselor Paris
11. Mr. Jean-Francois Fontaine, Walikota La Rochelle
12. Mr. Jean-Marie Cambaceres, Kepala CESE

KESIMPULAN / KEPUTUSAN

I. Pendahuluan

Rapat dibuka oleh Ketua DPR RI, Setya Novanto. pada pukul 10.30 WIB.

II. Kesimpulan / Keputusan

- 1) Ketua DPR RI mengucapkan terimakasih atas kehadiran Delegasi dari Parlemen Perancis ke Indonesia.
- 2) Pada pertemuan ini Ketua DPR RI di dampingi oleh, Fahri Hamzah, S.E. (Wakil Ketua DPR RI/KORKESRA), DR. Effendy Simbolon (Ketua GKSB DPR RI – Parlemen Perancis), H. Syaifullah Tamliha, S. Pi, M. S (Wakil Ketua BKSAP DPR RI), Dave Akbarsyah Laksono (Anggota Komisi I), Evi Zainal Abidin (Anggota GKSB DPR RI – Parlemen Perancis)
- 3) Delegasi Parlemen Perancis dipimpin oleh Bapak Jean Jacques Guilled yang merupakan Ketua Kelompok Persahabatan Perancis Indonesia dari Majelis Nasional Perancis dan berasal dari daerah pemilihan Hauts de- Seine. Beliau didampingi oleh Anggota Parlemen dari berbagai daerah serta Senator dari berbagai daerah di Perancis, serta juga didampingi oleh Ketua Dewan Penasehat Tinggi Warga Asia di Perancis, juga Walikota La Rochelle, serta Anggota masyarakat sipil yang merupakan Ketua Asosiasi Perancis dan Asia.
- 4) Ketua DPR RI menyampaikan bahwa hubungan antara Perancis dengan Indonesia sudah terjalin dengan baik sejak lama, dan diharapkan dengan kunjungan Presiden Perancis ke Indonesia bersamaan dengan delegasi Parlemen ke DPR RI pada kesempatan ini dapat lebih meningkatkan hubungan antara kedua negara. Disampaikan bahwa Indonesia merupakan negara demokrasi terbesar ketiga di dunia dan merupakan negara dengan penduduk mayoritas muslim terbesar di dunia.
- 5) Ketua Delegasi Perancis menyampaikan bahwa kunjungan Presiden Perancis ke Indonesia kali ini merupakan suatu hal yang sangat bersejarah, karena baru dilakukan kembali setelah terakhir kalinya Presiden Mitterand melakukan kunjungan ke Indonesia pada tahun 1986. Jadi, dulu kunjungan dilaksanakan pada saat pemerintahan dipimpin oleh Presiden Soeharto, dan baru dilakukan kembali saat ini, di saat pemerintah dipimpin oleh Presiden Joko Widodo. Mereka mengapresiasi proses demokrasi yang terjadi di Indonesia, dengan

pergantian kepemimpinan yang berlangsung damai, proses pemilihan umum yang demokratis, serta jalannya pemerintahan juga baik dan Indonesia dapat berkembang dengan baik. Diharapkan Indonesia dapat berperan penting di kawasan serta dalam percaturan Internasional.

- 6) Beberapa hal yang menjadi pembahasan dalam diskusi diantaranya, tentang kemudahan investasi di Indonesia, yang dirasakan masih kurang dibandingkan dengan di Singapura, penanganan pekebunan yang ramah lingkungan, dikaitkan dengan *sustainable development* serta perubahan iklim, dialog lintas agama, kerjasama di bidang ekonomi serta pendidikan.
- 7) Wakil Ketua DPR, Bp. Fahri Hamzah, mempertanyakan tentang kecemasan eropa terkait dengan issue agama, issue imigran, keinginan eropa untuk menjadi lebih eksklusif, issue keluarnya Inggris dari Uni Eropa dan dampaknya terhadap Perancis. Disampaikan bahwa Indonesia memahami terjadinya benturan nilai-nilai yang terjadi di daerah-daerah Eropa, dimana menjadi tujuan bagi para imigran. Ditawarkan bahwa Indonesia dapat mengatasi benturan-benturan, terutama terkait dengan agama, dengan cara-cara dialog antar umat beragama, sehingga walaupun majemuk, dapat hidup damai bersama.
- 8) Ketua GKSB DPR RI – Parlemen Perancis, Bp. Effendy Simbolon, menyampaikan terima kasih atas kunjungan delegasi Grup Persahabatan Parlemen Perancis ke Indonesia. Diharapkan hubungan kerjasama antar parlemen kedua negara yang sudah terjalin dengan baik dapat menjadi lebih baik lagi dengan saling kunjung. Diinformasikan bahwa GKSB DPR RI – Parlemen Perancis juga rencananya akan melakukan kunjungan ke Perancis, semula kunjungan dijadwalkan pada tahun 2016, namun belum bisa terlaksana, dan akan dijadwalkan ulang pada tahun 2018, mengingat pada tahun 2017 parlemen Perancis akan disibukkan dengan pemilihan umum.
- 9) Delegasi Parlemen Perancis menyampaikan bahwa usulan untuk dialog antar umat beragama merupakan usulan yang baik. Dan mereka juga telah melakukan hal tersebut. Di Perancis sudah ada pakar-pakar yang menangani issue-issue agama ini, dalam delegasi juga ada Ibu Bariza Khiari yang merupakan Ketua kelompok Persahabatan Perancis – Asia Tenggara yang banyak menangani masalah dialog lintas agama. Disampaikan bahwa kedua negara memiliki pandangan yang sama tentang terorisme, dimana kita semua adalah korban dari orang-orang yang seringkali mengaku Islam, padahal itu

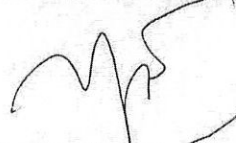
bukanlah islam. Delegasi juga mempertanyakan apakah faham-faham atau gerakan seperti wahabi, salafi, juga ada di Indonesia.

- 10) Wakil Ketua BKSAP, Bp. Syaifullah Tamliha menyampaikan bahwa mayoritas muslim di Indonesia adalah penganut ahlus sunnah wal jamaah, sehingga faham-faham wahabi atau salafi tidak bisa cocok di Indonesia.
- 11) Dalam diskusi juga dibahas mengenai masalah lingkungan dan ekonomi. Disampaikan bahwa masyarakat Perancis peka terhadap issue lingkungan hidup. Dipertanyakan apakah Indonesia sudah memperhatikan kelestarian lingkungan hidup dalam pengelolaan perkebunan kelapa sawit, karena Indonesia merupakan penghasil minyak kelapa sawit terbesar. Dibahas pula mengenai *treatment* yang dilakukan atas air limbah, Perancis menawarkan bahwa mereka memiliki banyak perusahaan yang ahli dalam bidang tersebut untuk dapat dimanfaatkan untuk bekerjasama menangani penanganan air limbah.
- 12) Indonesia menyambut baik tawaran kerjasama yang diberikan, selain untuk pengelolaan air limbah, untuk pengelolaan sampah juga Perancis memiliki teknologi pengelolaan yang baik, sehingga terbuka kesempatan untuk bekerjasama. Disampaikan pula, untuk pengelolaan minyak kelapa sawit, Indonesia juga telah melakukan langkah-langkah yang memang seharusnya dilakukan untuk menjaga kelestarian hutan/perkebunan.

III. Penutup

Rapat ditutup pada pukul 11.30 WIB

a.n. KETUA RAPAT
SEKRETARIS RAPAT,



Lis Muldiyanti, S.Sos, M.M

NIP. 19770226 199603 2001